



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Perencanaan Stratejik Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Majalaya

Helmawati,¹ Saepul Kurniawan,² Evi Hanafiah,³ Rizky Maulana Yusali,⁴ Dina Septima⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, helmawati.dr@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, abusalman.bastian@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, hanafiahevi655@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, rizkymaulanayusali20@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, dinaseptima776@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Helmawati, Saepul Kurniawan, Evi Hanafiah, Rizky Maulana Yusali and Dina Septima (2023) "Implementasi Perencanaan Stratejik Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Majalaya", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 327-339. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.557.

Implementation of Educational Strategic Planning to Improve Madrasah Quality at Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Majalaya

Abstract. This study aims to find out how an educational plan and strategy is implemented in an institution so as to produce significant changes that can be used as learning by other institutions. This research method is carried out using a case study design because this design is a more suitable strategy when a research study with implementation or application. As a case study, the data collected comes from various sources and the results of this study only apply to the cases investigated. Arikunto further (1986) suggests that "the case study method as a type of descriptive approach, is research carried out

intensively, in detail and in depth on an organism (individual), institution or certain symptoms with a narrow area or subject". The sources of informants in this study were school residents in the Madrasah environment which included the Madrasah Head, Educators and Education staff. When viewed from the aspect of the process and product produced. The results and findings show that the implementation of Educational Strategic Planning at Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa Majalaya Bandung Regency has been in accordance with what has been determined and planned so that the target achievements are considered successful in changing the condition of institutions that were not considered before to become madrasahs that are taken into account.

Keywords: Education, Madrasah Quality, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah perencanaan dan strategi Pendidikan diimplementasikan pada sebuah lembaga sehingga menghasilkan perubahan yang signifikan yang bisa dijadikan pembelajaran oleh Lembaga lainnya. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain studi kasus karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila kajian suatu penelitian berkenaan dengan pelaksanaan atau penerapan. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa "metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit". Adapun sumber informan pada penelitian ini adalah warga sekolah yang berada di lingkungan Madrasah yang meliputi Kepala Madrasah, Pendidik dan tenaga Pendidikan. Apabila dilihat dari aspek proses dan produk yang dihasilkan. Hasil dan temuan menunjukkan bahwa implementasi Perencanaan Stratejik Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung telah sesuai dengan yang ditetapkan dan direncanakan sehingga capaian target dianggap berhasil merubah kondisi Lembaga yang tadinya tidak diperhitungkan menjadi madrasah yang diperhitungkan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kualitas Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kesuksesan. Karena di dalam Pendidikan kita dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan yang mungkin tidak akan bisa didapatkan selain didalam ruang Pendidikan, baik itu Pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Maka dari itu pemerintah membuat peraturan wajib belajar bagi anak yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Program wajib belajar ini diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk pemerataan Pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia, program ini diterapkan di Pendidikan dasar yang meliputi tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Maka dari itu tidak ada alasan anak untuk tidak bersekolah dikarenakan sekolah di Pendidikan dasar ini gratis tinggal memilih mau bersekolah di SD/MI dan tingkat lanjutannya di SMP/ MTs.

Pada dasarnya sekolah formal baik di SD maupun di MI atau SMP maupun Mts itu sama saja yang membedakannya yaitu jika SD dan SMP itu hanya menyelenggarakan Pendidikan umum dan lanjutan saja, tetapi MI dan MTs itu menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang Pendidikan dasar dan lanjutan di dalam pembinaan Menteri agama. Pendidikan yang

berbasis agama yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Sunnah yang diimplementasikan melalui perilaku yang berakhlakul karimah dirasakan sudah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak ditengah era globalisasi dimana arus informasi menjadi sangat terbuka sehingga akan berdampak buruk bagi perkembangan perilaku dan gaya hidup anak-anak didik kita.

Tapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah ataupun Madrasah Tsanawiyah karena masyarakat kurang memahami dan mengerti tentang kurikulum MI dan MTs, selain itu sarana dan prasarana yang ada di MI dan MTs biasanya kurang memadai atau bahkan tidak layak, itu menjadi salah satu factor mengapa orang tua kurang mempercayakan anaknya untuk belajar di MI ataupun MTs. Maka dari itu dengan hadirnya MI Al-Mustofa ini bertujuan untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah melalui Perencanaan Stratejik Pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, pasal 52 ayat (1), bahwa, "Pengelolaan satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis sekolah/Madrasah" Manajemen Berbasis Madrasah atau Madrasah Based Management (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan paradigm baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Di dalam sebuah manajemen organisasi khususnya dibidang pendidikan harus bias mempertanggungjawaban apa yang diperbuatnya, dan ada kesatuan arah tujuan serta komitmen di dalam menjalankannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam. Sedangkan madrasah sendiri berasal dari kata Darasa dalam Bahasa arab berarti tempat duduk untuk belajar. Sehingga madrasah berarti tempat untuk belajar. Secara harfiah madrasah sama maknanya dengan Bahasa Indonesia yaitu sekolah yang notabennya juga bukan kata asli dari Bahasa Indonesia (Engku, Zubaidah, 2014: 125).

Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran strategis ini, menurut Hafid Abbas dikarenakan Indonesia sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia yang memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia. Mereka ini memerlukan layanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berciri khas Islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan khas Islam, keberadaannya di republik ini sangat menonjol. Lembaga ini menempati peran strategis bagi pendidikan dan pengajaran generasi muda ummat Islam dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan peran penting mereka bagi masyarakat di kemudian hari. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks, seperti: menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin umat, pemimpin masyarakat, dan pemimpin bangsa yang ikut

menentukan arah perkembangan bangsa ini, ditentukan oleh kesiapan para pengelolanya. Sebaliknya, kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat.

Artinya, di tengah gempuran badai globalisasi yang menawarkan persaingan, diperlukan pengelola madrasah yang mampu menjalankan sistem manajemen yang relevan dengan kondisi zaman. Dalam kaitannya dengan era globalisasi dan perdagangan bebas yang penuh dengan persaingan, seperti dijelaskan di atas, madrasah harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk siap bersaing di bidang apa saja yang mereka masuki. Ini dimaksudkan agar lulusan madrasah tidak akan terpinggirkan oleh lulusan sekolah umum dalam memperebutkan tempat dan peran dalam gerakan pembangunan bangsa. Mengingat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kedudukan dan posisi madrasah status derajatnya sama dengan sekolah (umum), maka sikap diskriminatif harus diakhiri. Artinya di sini, lulusan (out put) madrasah pun sama kedudukan dan posisinya dengan sekolah-sekolah umum. Lulusan madrasah berhak bersaing dan melanjutkan belajarnya ke perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Madrasah merupakan salah satu sub-sistem pendidikan Nasional. Sebagai sub-sistem pendidikan Nasional, madrasah tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Nasional secara umum. Isu-isu yang paling krusial yang menjadi permasalahan pendidikan Nasional, yaitu terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi, dan perilaku pemimpin pendidikan. Secara lebih khusus, problematika yang dihadapi madrasah, yaitu pertama, rendahnya kualitas sarana fisik yang ditunjukkan dengan gedung-gedung madrasah yang rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, perpustakaan yang kurang lengkap, laboratorium yang tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai, dan masih banyak lagi; kedua, rendahnya prestasi siswa dalam hal dunia iptek apabila dibandingkan dengan siswa sekolah umum, apalagi dalam perhelatan sekolah skala asia dan internasional, tentunya amat menyedihkan; kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan hal ini data Dirjen Pendis Depag tahun 2015 menunjukkan bahwa paling banyak angka partisipasinya di tingkat SLTP , layanan pendidikan usia dini masih sangat terbatas; rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan yang dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang masih menganggur.

Data statistik Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian agama Republik Indonesia menyatakan, dewasa ini terdapat jutaan anak sedang belajar dibangku madrasah, berasal dari keluarga miskin dan kurang beruntung, sehingga mengalami putus sekolah. Mereka ini jelas menambah angka pengangguran, yang seharusnya mereka di sekolah mendapatkan keterampilan hidup dan bekal lain untuk mengangkat mereka dari kemiskinan; rendahnya kualitas guru, Melihat kondisi mutu pendidikan madrasah pada umumnya seperti di atas, pemerintah dalam hal ini Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama membuat arah kebijakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peningkatan mutu, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan daya saing pendidikan madrasah meliputi lima aspek, yaitu: peningkatan mutu kurikulum dan sistem pembelajaran; peningkatan

mutu lulusan; peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan; peningkatan mutu sarana dan prasarana; dan peningkatan mutu manajemen.

Pengertian manajemen strategis dan perencanaan strategis, penting untuk terlebih dahulu dikaji bagaimana arti strategik didefinisikan. David mengartikan strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, serta tindakan prospektif yang memerlukan keputusan manajemen tingkat atas dan sejumlah besar sumber daya perusahaan/organisasi. Ia juga menekankan bahwa strategi memiliki dampak jangka panjang terhadap keberhasilan perusahaan dan berorientasi ke masa depan. Efek dari strategi bersifat multifungsi dan multidimensi, dan perusahaan/organisasi harus menangani elemen eksternal dan internal.

Pearce dan Robinson mengartikan strategi sebagai rencana jangka panjang untuk berinteraksi dengan situasi kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.³ Hal senada diungkapkan oleh Glueck dan Jauch bahwa strategi adalah rencana yang kohesif, luas, dan terintegrasi yang mengintegrasikan keunggulan strategis perusahaan dengan masalah lingkungan dan ditujukan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dipenuhi melalui implementasi organisasi yang efisien.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Perencanaan strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran strategi yang meliputi kebijakan dan program yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan (Wibowo, 2013:89)

Perencanaan strategis adalah kegiatan perencanaan dari sebuah organisasi dimana peranan manajer puncak adalah sangat penting. Perencanaan strategis memperkecil kemungkinan terjadinya kekeliruan dan hal-hal yang kurang menyenangkan yang muncul karena tujuan, sasaran dan strategi telah dianalisis sebelumnya begitu pula dengan menganalisis risiko dan peluang. sehingga dapat membantu manajer dalam mengantisipasi masalah sebelum ia muncul dan memecahkan masalah sebelum ia menjadi lebih berlarut-larut. Perencanaan strategis dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi (Akdon, 2011: 276).

Dari pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menyeluruh, luas, terpadu, dan berorientasi ke masa depan yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan organisasi, dengan mempertimbangkan unsur-unsur eksternal dan internal untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran. Akibatnya, ketika kata-kata strategi dan manajemen digabungkan untuk membentuk "manajemen strategis", manajemen strategis mengacu pada pengelolaan rencana skala besar untuk memenuhi tujuan jangka panjang organisasi. Itulah sebabnya kenapa beberapa ahli dan penulis manajemen strategis mencampur adukkan atau menggabungkan perencanaan strategis dan manajemen strategis.

Tulisan ini membahas tentang bagaimana implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Manajemen strategi merupakan manajemen sebuah perencanaan yang berskala besar untuk meraih tujuan jangka

panjang organisasi. Pengelolaan pendidikan yang berkualitas di madrasah tidak bisa lepas dari implementasi perencanaan strategis. Dalam penerapan rencana pengembangan madrasah yang dituangkan dalam dokumen atau disebut RPS/M harus diperhatikan prosesnya dan dievaluasi. Dalam implementasi rencana strategis kemungkinan besar banyak tantangan yang diperkirakan akan muncul selama implementasi strategi strategis. Hambatan tersebut dapat berkembang dari ketidaksesuaian antara hasil perencanaan (dokumen) dan kenyataan yang ada di lingkungan kelembagaan (madrasah), atau masalah yang timbul dari peran mitra dalam melaksanakan rencana strategis, yaitu tim manajemen atau kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, bahwa perencanaan strategik yaitu perencanaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mencapai sebuah tujuan yang didalamnya meliputi kebijakan dan program yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang dilakukan dalam organisasi Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada Studi Kasus Sebagai model Metode Penelitian (Yin, 2008) “Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pelaksanaan sebuah strategi, peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata”. Menurut (Alsa, 2007) “Studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi untuk memenuhi kriteria data yang diinginkan sebagai informasi dalam penelitian.

Perumusan susunan pertanyaan wawancara (*interview guide*) dilakukan penulis sebelum melakukan wawancara dengan menyiapkan susunan pertanyaan berdasarkan kebutuhan data dan informasi dari implementasi perencanaan strategik yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung.

Sumber informasi atau informan pada penelitian ini adalah semua unsur yang ada dan terlibat di lembaga yang terdiri dari Kepala Madrasah selaku pimpinan sekaligus manajer yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di Madrasah. Informan selanjutnya adalah para Pendidik dan tenaga Pendidikan yang berkontribusi pada penyelenggaraan Pendidikan di MI. Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung. Semua informan tersebut memberikan informasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing masing sehingga informasi yang diberikan merupakan data yang valid terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kredibilitas dan cross check terhadap hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dokumen yang dimaksud dalam pelaksanaan implementasi perencanaan strategik Pendidikan untuk meningkatkan kualitas madrasah adalah mulai dari site plan dan proposal kegiatan pembangunan Madrasah, perencanaan program kegiatan, administrasi guru, program belajar hingga evaluasi pelaksanaan pembangunan.

Adanya analisis data ini bertujuan untuk mengklasifikasi data dan informasi yang didapat agar diketahui makna dan kegunaannya dalam pemecahan masalah pada penelitian. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan teknik analisis data adalah: (1) Pengumpulan data: Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat umum dan data mentah yang belum terlihat bagian informasi penting yang dapat dan akan digunakan dalam penelitian. Setelah data ini didapatkan oleh peneliti, berikutnya peneliti melakukan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapat selama penelitian; (2) Reduksi Data: Reduksi data dilakukan untuk mensortir data yang tidak diperlukan dengan cara sedemikian rupa dan mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Langkah reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian implementasi perencanaan strategik pendidikan untuk meningkatkan kualitas madrasah yang digunakan peneliti, model ini mengatur secara sistematis apa saja kebutuhan data yang diperlukan dan berfungsi menjadi informasi penting di setiap aspek. Adapun reduksi data awal dalam penelitian ini dengan cara mengklasifikasikan data mana yang sesuai dengan bagian-bagian perencanaan.

Selanjutnya adalah (3) Penyajian Data: Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan untuk menjabarkan dan memberikan makna yang mendalam dari model ini bersifat naratif, uraian singkat, bagan, tabel, grafik dan ataupun lainnya; dan (4) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian implementasi perencanaan strategik Pendidikan untuk meningkatkan kualitas madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung disusun berdasarkan data dan informasi yang valid yang didapatkan oleh peneliti dan telah di analisis peneliti, kemudian dilihat keterkaitan satu sama lain dan dihubungkan dengan teori- teori yang melandasinya. Tahapan analisis data tersebut diharapkan menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun Triangulasi Sumber dilakukan dengan melakukan croscek keabsahan data dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, sehingga pada akhirnya informasi tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan melalui kesamaan dari sumber-sumber tersebut. Dalam penelitian ini, tirangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan setiap hasil wawancara yang didapatkan peneliti dan studi dokumentasi implementasi perencanaan strategik Pendidikan untuk meningkatkan kualitas Madrasah pada MI Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung yang ada pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Strategis

Dalam implementasi perencanaan strategis lembaga (sekolah/ madrasah) bisa membuat sebuah kelompok kerja atau tiem untuk melakukan perumusan, pelaksanaan bahkan sebagai pengevaluasi dari program tersebut. Dalam penerapan rencana strategis manajemen puncak dalam madrasah bisa kepala madrasah itu sendiri atau tim yang ditunjuk.

Siagian mengungkapkan bahwa manajemen puncak adalah katalisator utama

bukan hanya dalam kelancaran perumusannya, akan tetapi juga dalam implementasinya. Selaku katalisator utama, beberapa hasil perumusan dan operasionalisasinya pada akhirnya menjadi tanggung jawabnya. Tidak mengherankan bahwa sebagian besar waktu seorang manajer puncak digunakan untuk memikirkan, merumuskan dan menentukan strategi serta mengarahkan dan memantau pelaksanaannya.

Selama implementasi berlangsung manajemen puncak/perencana memonitor kegiatan dan melakukan evaluasi, baik secara insidental maupun secara berkala. Bila ditemukan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan konsep perencanaan segera diarahkan sesuai dengan konsep awal yang disepakati. Made Pidarta mengungkapkan bahwasannya selama implementasi berlangsung pertemuan-pertemuan diadakan secara berkala terutama untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui.

Rohiat juga mengungkapkan bahwa untuk menghindari berbagai penyimpangan, kepala Madrasah selaku Pimpinan Puncak perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh Madrasah. Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, atau bahkan teguran kepada pendidik / guru dan tenaga pendidik lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan. Namun demikian, bimbingan dan arahan jangan sampai membuat guru dan tenaga lainnya menjadi terlalu kaku sehingga merasa terkekang dalam melaksanakan kegiatan yang pada akhirnya tidak mencapai target yang diharapkan.

Penugasan Para Manajer Kunci

Betapapun tingginya kemampuan dan dedikasi serta tepatnya persepsi, orientasi dan sistem nilai serta besarnya komitmen manajer puncak, ia tidak mungkin berkerja sendirian. Ia memerlukan bantuan dan dukungan dari semua anggota lingkungan lembaga tersebut, terlebih lagi dari para manajer bagian pada tingkat yang lebih rendah. Siagian berpendapat bahwa dalam implementasi suatu strategi, diperlukan keberadaan para menejer bawahan yang tepat pada kedudukan manajerial yang tepat pula. Dalam hal ini para manjer adalah para pendidik yang ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi ujung tombak dalam penerapan perencanaan yang sudah direncanakan dan ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan suatu pentingnya kolaborasi atau kebersamaan antara atasan dan bawahan bahkan semua anggota organisasi dalam melaksanakan suatu program guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi Implementasi Rencana Strategi

Dalam melaksanakan evaluasi, manajemen puncak atau Kepala Madrasah harus mengikut sertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya Pendidik dan tenaga pendidik lainnya agar mereka memahami setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahannya. Demikian pula, orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal tetap harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, sekolah

mengetahui bagaimana sudut pandang pihak luar bila dibandingkan dengan penilaian pihak internal sekolah.

Menurut Ana Komana selaku Kepala Madrasah, pelaksanaan evaluasi perencanaan ini dapat dilakukan diakhir tahun pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi program jangka pendek pada setiap semester atau triwulan. Evaluasi jangka menengah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan kualitas telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun berikutnya. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ralph Tyler -sebagaimana dikutip Yusuf- berpendapat bahwa evaluasi pendidikan ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dasar dari kegiatan evaluasi program adalah keinginan tahu penyusun program untuk melihat apakah program sudah tercapai atau belum. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang seberapa tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program, agar dapat diketahui rencana tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.

MI Al-Mustafa ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2017 yang dinaungi oleh sebuah Yayasan yang dikelola dan didirikan oleh Bapak Ana Komana, M.Pd yang berperan sebagai Kepala Sekolah dan pendiri MI Al- Mustafa. Awal mula ide untuk mendirikan MI ini dikarenakan usulan dari sebagian besar orang tua siswa RA yang menginginkan Pendidikan putra putrinya berkesinambungan. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, pihak Lembaga melakukan observasi kepada beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang telah berdiri cukup lama sebagai langkah awal. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan beberapa masalah bahwa sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah banyak terdapat kekurangan atau tidak memadai bahkan tidak layak, kemudian unsur kualifikasi pendidik yang linier yang sesuai dengan pelajaran yang diampu tidak sesuai, dan juga factor lingkungan masyarakat yang kurang memahami tentang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan data tersebut maka dimulailah pimpinan Lembaga merintis Madrasah Ibtidaiyah dengan MOTTO “Sekolah adalah Rumah Kedua Bagi para siswa”. Pada awalnya MI Al-Mustofa hanya menerima siswa yang khusus lulusan RA binaan saja karena keterbatasan sarana yang kurang memadai, juga Sumber Daya pendidik dan tenaga kependidikannya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, karena permintaan dan kebutuhan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustofa ini terus meningkat maka dibukalah pendaftaran dari Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (Kober), dan Raudhatul Athfal (IRA) lain yang ingin menitipkan anaknya untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mustofa ini. (1) Rencana Strategik Pembangunan MI-Al Mustofa, Strategi pembangunan MI Al-Mustofa ini bertahap disesuaikan dengan kemampuan perkembangan dana yang ada. Adapun sumber dana awal yang diperoleh adalah dari swadaya masyarakat yang sangat peduli dengan keberadaan dan perkembangan Pendidikan berbasis agama

Islam, kemudian dari Yayasan, pemerintah Propinsi Jawa Barat dan para donator lain yang mengikat.

Pembangunan dilakukan melalui 6 tahap yaitu Pembangunan tahap pada tahun 2017 yaitu membangun ruang kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustofa dan juga ruang kantor untuk Yayasan Nurul Mustofa. Pembangunan tahap ke-2 pada tahun 2018, dengan membangun tiga local ruang kelas namun hanya terselesaikan satu local dikarenakan keterbatasan anggaran yang tidak memadai. Pembangunan tahap ke-3 pada tahun 2019 melanjutkan pembangunan local ke 2 ruangan kelas. Setelah ada penambahan dana, Pembangunan tahap 4 pada tahun 2020 dilaksanakan dengan melanjutkan pembangunan ruang kelas yang sempat terhenti, dana yang diperoleh dari bantuan pribadi dari salah satu Donatur. Pembangunan tahap 5 yaitu pembangunan toilet dan tempat wudhu di tahun 2021 yang sumber dananya berasal dari sumbangan pemerintah propinsi Jawa Barat melalui Bantuan Sosial Pendidikan. Dan pembangunan yang terakhir tahap ke 6 yaitu pembuatan mushola yang dananya berasal juga berasal dari sumbangan perorangan atau pribadi yang sangat peduli dan ikhlas terhadap dunia Pendidikan khususnya yang berbasis agama Islam dilaksanakan di tahun 2022.

Data Pendidik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustofa

Pada awal berdirinya Lembaga pendidik atau guru yang terdaftar di MI Al-Mustofa ini hanya satu orang, tetapi seiring berjalannya waktu terus bertambah yang pada akhirnya sampai saat ini guru yang tercatat melalui data pokok Pendidikan Islam di Madrasah tersebut sudah berjumlah 15 orang dan 1 orang kepala Madrasah yang hampir semuanya lulusan S1 dengan latar belakang lulusan S1 dari Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan ada satu guru yang masih lulusan SMA pondok pesantren.

Dengan komposisi kualifikasi tenaga pendidik yang sudah cukup memadai untuk standar sekolah dipinggiran kota berdampak dengan minat masyarakat terhadap keberadaan Lembaga tersebut sehingga dari waktu ke waktu orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di Madrasah tersebut kian bertambah. Untuk data siswa yang terdaftar di MI Al-Mustofa di tahun pertama pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 20 siswa, kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 20 siswa, tahun ajaran 2019/2020 terdapat 27 siswa, tahun ajaran 2020/2021 terdapat 40 siswa, tahun ajaran 2021/2022 terdapat 43 siswa, tahun ajaran 2022/2023 terdapat 57 siswa. Total siswa di tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 207 siswa.

Perencanaan Strategik Pendidikan yang dilaksanakan oleh MI Al-Mustofa ini tidak terlepas dari fungsi manajemen yang dilakukan oleh pimpinan madrasah yaitu Bapak Ana Komana selaku pendiri sekaligus Pimpinan lembaga. Seperti yang disampaikan oleh beliau bahwa MI Al-Mustofa ini merupakan sekolah inspiratif dengan menerapkan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, sampai dengan evaluasinya. Selain itu strategi marketing yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa menurutnya telah menerapkan 4P yaitu Product, Price, Place, Promotion dengan strategi marketing sebagai berikut:

1. Product (Produk)

MI Al-Mustofa ini menawarkan produk yang jelas yaitu berupa program-program kerja sekolah yang secara rinci dijelaskan sebelumnya diawal tahun melalui rapat dan sosialisasi kepada warga masyarakat dan lingkungan sekitar serta diterapkan dan dilaksanakan dan dibuktikan pada saat tahun berjalan, yang berimbaskan pada capaian lembaga dibuktikan dengan banyaknya prestasi anak-anak yang diraih baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten. Melalui program dan kegiatan serta pembiasaan yang terarah dan terukur proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Al-Mustofa ini juga menghasilkan perubahan perilaku pada siswa-siswi yang berakhlak lebih baik daripada sebelumnya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peserta didik yang punya karakter unggul, mandiri dan religius sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Nilai tambah lainnya juga terletak pada kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik yang ada, pendidikan terakhir rata-rata guru di MI Al Mustofa sudah sarjana sehingga dapat menyampaikan pelajaran dengan profesional karena sudah sesuai dengan latar belakannya. Para pendidik juga dituntut untuk menjaga sikap dan perilakunya selama di dalam lingkungan madrasah sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh siswa.

2. Price (Harga)

Untuk menunjang keberlangsungan operasional lembaga tentunya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit oleh karenanya Untuk dapat bersekolah di MI Al-Mustofa ini lembaga membuat kebijakan untuk mewajibkan membayar SPP setiap bulannya, karena MI Al Mustofa ini merupakan lembaga swasta milik pribadi yang tidak dibiayai oleh pemerintah sehingga untuk memenuhi operasional sekolah tentunya lembaga mempunyai kebebasan untuk mencari dan mengelola keuangan secara mandiri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Lembaga sangat memperhitungkan kemampuan masyarakat di lingkungan sekitar sehingga besaran nilai SPP yang harus dibayar oleh siswa kepada Madrasah jumlahnya tetap terjangkau sehingga tidak memberatkan ekonomi warga masyarakat disekitarnya.

3. Place (Tempat)

Untuk menunjang kenyamanan suasana belajar di sekolah tentunya faktor keamanan dan kenyamanan sangat besar pengaruhnya oleh karena itu untuk bersekolah di MI Al-Mustofa ini siswa disuguhkan dengan kenyamanan tempat yang biasanya tidak ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai menjadi salah satu keunggulan di MI Al-Mustofa ini, kebersihan merupakan prioritas lembaga sehingga dapat tercermin pada lingkungan sekolah yang asri.

4. Promotion (Promosi)

Dengan seluruh program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, ditunjang dengan kenyataan yang sebenarnya dan prestasi anak yang diperlihatkan membuat orang tua merasa puas dengan menyekolahkan anaknya di MI Al-Mustofa ini, sehingga selain dari promosi dengan mensosialisasikan MI ini, orang tuapun ikut

serta mempromosikannya ke warga lain dengan menceritakan kepuasannya dalam menyekolahkan anaknya di MI Al-Mustofa ini. Yang akhirnya promosi ini secara tidak langsung dilakukan dari mulut ke mulut.

Strategik adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*) (Drucker 2003:45). Strategik merupakan alat filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategik adalah rencana yang didesain untuk memenuhi sasaran organisasi secara luas. Perencanaan strategik mempunyai makna yang kompleks. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa berbicara mengenai perencanaan, berbicara yang berhubungan dengan masa yang akan datang, berbicara mengenai seperangkat kegiatan yang akan dilakukan, berbicara mengenai proses yang harus dilakukan secara sistematis dan berbicara mengenai hasil dari suatu tujuan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan studi kasus yang ditemukan di lapangan, apa yang sudah diimplementasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Mustofa Majalaya Kabupaten Bandung adalah cerminan bagaimana sebuah perencanaan strategik Pendidikan diputuskan, kemudian strategi itu diterjemahkan ke dalam rencana operasional. Program kegiatan dan anggaran dikembangkan untuk setiap fungsi dan kedudukannya. Rencana operasional jangka pendek dirumuskan dan dilaksanakan untuk dapat menggunakan sumber daya sekolah secara efektif efisien. Selanjutnya pelaksanaan kontrol juga perlu dikembangkan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sapitri, Amirudin and Mimin Maryati (2022) "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 252–266. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.229.
- Akdon. 2011. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation To Research In social education*. Bacerly Hills: Sage Publication
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar (dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah)*. Malang
- Baharudin, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jalal Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Tengah Tahun 1994-2015*,
- David, Fred R.. 2009. *Manajemen Strategis konsep-konsep*. Jakarta: Indeks

- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*, edisi 10. Jakarta: Salemba empat
- Depag RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang, CV Toha Putra
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku1 Konsep Dasar, Jakarta: Ditjen Dikdanmen,
- Direktorat SLTP. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Fuji Fauziah, Akil and Acep Nurlaeli (2022) "PERANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 257-281. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.243.
- Iskandar Engku, Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Ahid, Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah dan Perkembangannya: *Jurnal Tribakti*, Vol 19 No. 2. 1 Juli 2008, hlm. 2
- Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional : *Jurnal Cendikia* Vol. 12 No. 1 Juni 2014, hlm 5 4
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Peraktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, Bandung: Refika Aditama.
- Rusydi, I. and Ali Miftakhu Rosyad (2022) "PENGUNAAN METODE IQRO DALAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU NGAJI DI MUSHOLLA SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS WIRALODRA ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 390-399. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.267.
- Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit*, Jakarta: Grasindo.
- Sani, Ridwan A., Isda P. dan Anies Mucktiyany. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017, hlm 2. 3 Moh. Sakir,
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Umam, Khairul. 2007. *Perencanaan Strategis dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Malang*,
- Wibowo.A. 2013. *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan Mutu Dan Citra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliany, Y. (2019) "THE ROLE OF TEACHER COMPETENCE TESTING TO INCREASE THE LEARNING QUALITY (PERAN UJI KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 155-175. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1.44
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media